

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat bekerja melayani pasien selama 24 jam. Perawat mempunyai tugas sesuai fungsinya dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu mengkaji kebutuhan pasien, melaksanakan rencana perawatan, mengevaluasi hasil asuhan keperawatan, mendokumentasikan proses keperawatan (Hidayat, 2009). Kesalahan dalam mengenali dan memberikan respon perburukan kondisi pasien akan meningkatkan resiko kejadian yang tidak diharapkan (KTD) (Massey *et al.*, 2015). Perburukan kondisi pasien terjadi disaat tingkat kondisi klinis pasien berubah menjadi tingkat kondisi klinis yang lebih buruk sehingga dapat meningkatkan angka morbiditas pasien. Disfungsi organ, terlalu lama masa rawat di rumah sakit, tubuh mengalami disabilitas, dan kematian termasuk dalam perburukan kondisi (Jones *et al.*, 2013). Pada tahun 2007, *The National Patient Safety Agency* mengidentifikasi pasien yang pernah mengalami perburukan kondisi dimana saat sistem *track* and *trigger* sudah ada, namun nilai yang diberikan kurang tepat atau intervensi perawatan tidak terimplementasikan secara tepat. Perburukan kondisi pada pasien di ruang rawat inap didahului oleh perburukan tanda-tanda vital. Jika diidentifikasi secara dini dan bertindak secara cepat, diperkirakan dapat mengurangi angka perburukan kondisi pasien. Oleh karena itu, banyak rumah

sakit menggunakan *Early Warning System (EWS)* untuk mendeteksi abnormalitas dan pemicu respon yang tepat dari staf (Peterson *et al.*, 2012).

Menurut data audit salah satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian tengah tahun 2017 mengenai dokumentasi *EWS* terkait beban kerja dengan hasil data pada bulan Juli 68,6 %, Agustus 71%, September 78%, Oktober 79,4%, November 80% dan pada bulan Desember dengan hasil 79%. Pada presentasi terlihat hasil tersebut masih dibawah standar 100%, padahal pengenalan tentang *EWS* kepada perawat telah dilakukan pada bulan oktober 2016. Hasil data *code blue* rumah sakit swasta di Indonesia bagian tengah enam bulan terakhir pada tahun 2017 juga didapati pada bulan Juni tiga pasien, bulan Juli 20 pasien, Agustus 14 pasien, September 12 pasien, Oktober 14 pasien, November 14 pasien, dan Desember 13 pasien (Tesalonike dalam La'a & Rambli, 2018).

Early Warning Score telah menjadi alat ukur terbakukan yang terbukti menurunkan angka kejadian *Code Blue* dan meningkatkan penanganan dini bagi pasien yang mengalami kondisi perburukan klinis. Pengetahuan, sikap dan kepatuhan perawat diperlukan dalam mengaplikasikan keterampilan pelaksanaan *EWS* secara kompeten. Penerapan Konsep *EWS* dimulai dari perhitungan Skor (Skoring) parameter fisiologis, pelaporan hasil skoring, pelaksanaan aktivasi rencana eskalasi sampai pada pendokumentasian skor *EWS*. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2020 di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dengan melakukan observasi secara acak di 3 ruang perawatan yang berbeda,

diperoleh data bahwa pelaksanaan dokumentasi *EWS* dengan rincian 60% terisi sebagian, 30% terisi lengkap seluruhnya, dan 10% tidak dilengkapi sama sekali. Peneliti juga sempat melakukan wawancara terhadap perawat yang sedang bertugas di ruangan tersebut, sebagian besar yang diwawancarai mengatakan alasan mereka belum/ tidak melaksanakan dokumentasi *EWS* dikarenakan mereka merasa beban kerja terlalu berat, jadi jika harus melaksanakan pendokumentasian *EWS* dengan benar, mereka merasa terbebani. Perlu diketahui bahwa jumlah rata – rata pasien yang ada di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang adalah 35 – 36 pasien di setiap ruangan dengan pembagian dinas jika dinas pagi dijaga oleh 4 perawat, dan jika sore/ malam dijaga 2 perawat. Karena alasan itu juga, perawat mengeluh terlalu berat jika harus melaksanakan dokumentasi *EWS* dengan lengkap.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi beban kerja perawat tersebut. Rumah Sakit sebaiknya melakukan evaluasi khususnya manajemen di ruang keperawatan, hal lain yang bisa dilakukan contohnya adalah penambahan jasa pelayanan (bonus), atau dengan cara lain yang bisa mengurangi beban kerja perawat.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan dokumentasi *EWS* (*Early Warning System*) pada pasien di ruang perawatan jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan dokumentasi *EWS (Early Warning System)* pada pasien di ruang perawatan jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis apakah ada hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan dokumentasi *EWS (Early Warning System)* pada pasien di ruang perawatan jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi beban kerja perawat di ruang perawatan jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan dokumentasi *EWS (Early Warning System)* pada pasien di ruang perawatan jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- c. Menganalisis hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan dokumentasi *EWS (Early Warning System)* pada pasien di ruang perawatan jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait beban kerja perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi *EWS*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya terkait pelaksanaan dokumentasi *EWS*.

b) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *EWS* maupun beban kerja perawat.

c) Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu kajian yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah – masalah yang timbul sebagai dampak dari beban kerja perawat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dokumentasi *EWS*.

d) Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dokumentasi *EWS* pada pasien.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Nurul Subhan, Gezy Weita Giwangkencana, M. Andy Prihartono, Doddy Tavianto (2017)	Implementasi <i>Early Warning Score</i> pada Kejadian Henti Jantung di Ruang Perawatan RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang Ditangani Tim <i>Code Blue</i> Selama Tahun 2017	Implementasi <i>EWS</i> di ruang rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin belum cukup memuaskan	Pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel, tetapi pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu beban kerja perawat
2.	Ryny Silvana Tamaka, Mulyadi, Reginus Malara (2015)	Hubungan Beban Kerja Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Medik RSUP. Prof. DR. R.D Kandou Manado	Ada hubungan beban kerja dengan pendokumentasian Askep di Instalasi Gawat Darurat Medik RSUP. Prof. Dr. R.D Kandou Manado	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat pendokumentasian Askep, tetapi pada penelitian ini menggunakan variabel terikat pelaksanaan dokumentasi <i>EWS</i>
3.	Shintia Silvana & Muhamad Adam (2016)	Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Early Warning Score</i>	Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup (66,7%) dan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan	Pada penelitian terdahulu yang diukur di variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan tentang <i>EWS</i> , tetapi pada penelitian ini yang diukur adalah pelaksanaan pendokumentasiannya

4.	Cindy Claudya Damima, Fernanda Patalatu, & Ria Novalia Pangaribuan (2018)	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Respon Klinik <i>Early Warning Score</i> di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Bagian Tengah	Faktor lingkungan tidak memiliki hubungan, beban kerja tidak memiliki hubungan, ketersediaan peralatan tidak memiliki hubungan dan pengetahuan tidak memiliki hubungan	Pada penelitian terdahulu analisa data dilakukan untuk mencari faktor yang berhubungan, tetapi pada penelitian ini sudah ada faktor yang diyakini memiliki hubungan yaitu beban kerja
5.	Putra Agina Widyaswara Suwaryo, Rahmat Sutopo, & Bambang Utoyo (2019)	Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan <i>Early Warning Score System (EWSS)</i> Di Ruang Perawatan	Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan <i>Early Warning Score System (EWSS)</i>	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas pengetahuan, tetapi pada penelitian ini menggunakan variabel bebas beban kerja
6.	Yaaman Zega (2019)	Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang <i>Nursing Early Warning Scoring System</i> di Ruangan Rawat Inap RIC Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019	Pengetahuan perawat dalam penilaian <i>Early Warning Scoring System</i> berdasarkan <i>know</i> mayoritas baik, pengetahuan <i>comprehension</i> yang dimiliki semua responden berkategori baik dan tidak terdapat kategori cukup dan kurang	Pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel, tetapi pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu beban kerja perawat dan pelaksanaan dokumentasi <i>EWS</i>
7.	Mardhatillah (2017)	Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan	Terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat pelaksanaan pendokumentasian askep, tetapi pada

		Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam, Bedah, Dan Saraf RSUD Dokter Soedarso Pontianak	keperawatan di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam, Bedah, dan Saraf di RSUD Dokter Soedarso Pontianak	penelitian ini menggunakan variabel terikat pelaksanaan dokumentasi <i>EWS</i> pada pasien
8.	Erny Yusnita, Kusnanto, & Fitriana Rayasari (2019)	Pengaruh Penerapan <i>Early Warning Score System (EWSS)</i> Terhadap Prognosis Pasien PPOK Dirumah Sakit Umum Daerah Dr. Dradjat Prawiranegara Serang – Banten Tahun 2017	Didapatkan perbedaan yang bermakna antara rata-rata total skor <i>EWS pre</i> kelompok kontrol & intervensi dengan total skor <i>EWS post</i> kelompok kontrol & intervensi	Pada penelitian terdahulu adalah penelitian intervensi, tetapi pada penelitian ini merupakan penelitian korelasi (hubungan)
9.	Ravenska Ramschie & Septriana Zebua (2018)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menjalankan Sistem <i>Early Warning Score</i> di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat	Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan dalam menjalankan sistem <i>Early Warning Score (EWS)</i> sistem	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas dan terikat yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu beban kerja dan pelaksanaan dokumentasi <i>EWS</i>
10.	Suyanti (2015)	Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Sikap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta	Terdapat hubungan antara beban kerja terhadap sikap pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat pendokumentasian aspek, tetapi pada penelitian ini menggunakan variabel terikat pelaksanaan dokumentasi <i>EWS</i>